

GURU PROFESIONAL

Oleh: Daniar



Apakah Guru Itu ?

Dalam bahasa Arab, guru atau pendidik memiliki beberapa istilah, yang satu sama lain ada persamaan dan perbedaan dalam fungsinya yakni :

1. Mu'allim
2. Murabby
3. Mudaris
4. Muaddib

KRITERIA PENDIDIK

Metode lebih penting dari materi

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ

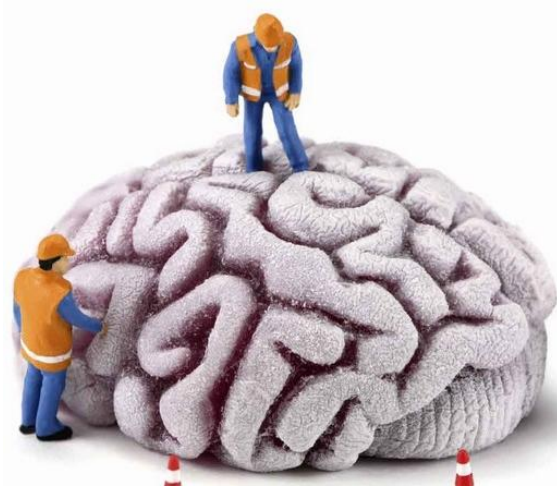
Guru lebih penting dari metode

المُعَلِّمُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ

Ruh seorang guru lebih penting dari guru itu sendiri

رُوحُ الْمُعَلِّمِ أَهَمُّ مِنَ الْمُعَلِّمِ

DIMENSI GURU



Akal/Pikiran

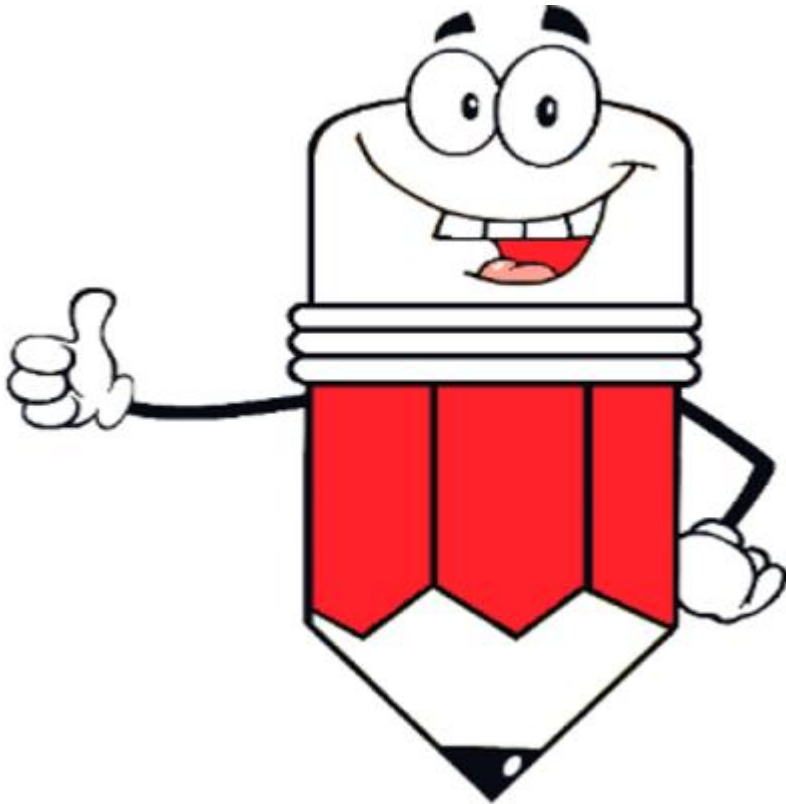


Jiwa/Ruh

DIMENSI AKAL ATAU PIKIRAN

Segala sesuatu memiliki alat dan persiapan. Alat dan persiapan seorang mukmin ialah akalnya. Segala sesuatu memiliki tunggangan (kendaraan) dan kendaraan seseorang ialah akalnya. Segala sesuatu memiliki penyangga dan penyangga agama ialah akal. Setiap kaum memiliki motivator, dan yang memotivasi para ahli ibadah ialah akalnya. Setiap pedagang memiliki barang dagangan, dan barang dagangan para mujahid ialah akal. Setiap keluarga memiliki pengatur, dan pengatur orang-orang yang benar yang menisbatkan dirinya kepada-Nya dan menyebut-nyebut-Nya adalah akal. Dan setiap orang bepergian memiliki tenda, dan tenda orang-orang mukmin ialah akal. (H.R. Al-Harits bin Usamah dari Ibnu Abbas ra)

OPTIMALISASI AKAL



1. Mengatur pola makan
 - Halal dan Toyyib
 - Keseimbangan Makanan, Minuman dan Udara
 - Al-Mukaukis dan penduduk Madinah
 - al-Baihaqi dalam Syifaul Iman
 - Yahya bin Muadz (tabi'in)
2. Hilangkan kebiasaan buruk
3. Membaca sebanyak mungkin
4. Selalu berbuat baik
5. Menjaga fisik dengan berolahraga
6. Istirahat yang cukup

OPTIMALISASI JIWA

Ammarah

Tidak ada kebaikan dalam diriku, karena sesungguhnya nafsu itu senantiasa mengajak kepada kejahatan

Lawamah

Ada kesadaran, keinsafan, dia sadar kejahatan itu berdosa dan kebaikan itu pahala, dia ingin berbuat baik, tetapi tidak tahan lama

Mulhamah

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu, jalan kejahatan dan ketaqwaan

Mutmainah

Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang redha dan diredhai

Radhiah

Makruh, dia anggap seperti haram, yang sunat dia anggap seperti wajib

Mardhiah

Pada tingkatan nafsu ini yang sangat mencintai Allah SWT, tapi Allah SWT juga sangat mencintainya.

Kamilah

Tingkatan yang ketujuh ini adalah tingkatan para Nabi dan Rasul, manusia yang suci dan sempurna.

GURU PERSPEKTIF AL-QUR'AN

1. Guru sebagai al-Muzakki

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (البقرة :
(129)

Ya Tuhan Kami, utuslah di tengah mereka seseorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) kepada mereka serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

2. Guru sebagai al-Mu'allim

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (البقرة
: 151)

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

3. Guru sebagai Ulama

وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا
يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ
(الحجر: 27-28)

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun.

4. Guru sebagai al-Faqih

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا
رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة : 122)

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

5. Guru sebagai al-Mursyid

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا
دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (البقرة :
(186)

Dan apabila bamba-bamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

6. Guru sebagai Ahl al-Dzikir

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (النحل : 43)

Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui

7. Guru sebagai Ulu al-Bab

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ **لِأُولِي**
الْأَلْبَابِ ؛ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (أل عمران : 190-191)

Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

8. Guru sebagai al-Rasikhuuna fi al-Ilm

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ
مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ
الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ **وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ**
يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (آل عمران :
(7)

Dia-lah yang menurunkan al-Kitab (al-Qur'an) kepadamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi al-Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) *mutasyabihat*. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabihat dari padanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang muta-syabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal

GURU PESPEKTIF HADITS

1. Nabi diutus sebagai seorang Guru

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَرَأَى مَجْلِسَيْنِ أَحَدُ
الْمَجْلِسَيْنِ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى وَيَرْغَبُونَ إِلَيْهِ وَالْآخَرُ يَتَعَلَّمُونَ الْفِقْهَ فَقَالَ
عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ كُلَا الْمَجْلِسَيْنِ عَلَى خَيْرٍ وَأَحَدُهُمَا أَفْضَلُ مِنَ الْآخَرَ
أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَدْعُونَ اللَّهَ تَعَالَى وَيَرْغَبُونَ إِلَيْهِ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ
مَنْعَهُمْ وَأَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَعْلَمُونَ الْجِهَالَ وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا فَهَؤُلَاءِ أَفْضَلُ ثُمَّ
جَلَسَ مَعَهُمْ

Tatkala Nabi Muhammad saw masuk kedalam masjid maka beliau melihat ada dua majlis, majlis yang pertama mereka sedang berdzikir dan memohon kepada Allah, sedangkan majlis yang lain mereka sedang sibuk mempelajari ilmu & mengajari orang yang belum tau. Maka Nabi bersabda: "Kedua majlis ini semuanya dalam keadaan baik akan tetapi diantara keduanya ada yg lebih unggul. Adapun mereka yang sedang memohon kepada Allah, jika Allah menghendaki maka mereka akan diberi, dan jika tidak maka Allah akan menolak permohonan mereka. Adapun mereka yang sedang mengajarkan ilmu kepada orang yang belum tahu, ketahuilah hanya saja Aku diutus sebagai pengajar ilmu, dan merekalah yang paling unggul." Kemudian beliau saw duduk bersama orang-orang belajar.

2. Guru adalah pewaris para Nabi

وعن أبي الدرداء رضي الله عنه قال، سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من سلك طريقا يبتغي فيه علما سهل الله طريقا إلى الجنة وإن الملائكة لتضع أجنحتها لطالب العلم رضا بما صنع وإن العالم ليستغفر له من في السموات ومن في الأرض حتى الحيتان في الماء وفضل العالم على العابد كفضل القمر على سائر الكواكب وأن العلماء ورثة الأنبياء وأن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما إنما ورثوا العلم فمن أخذه أخذ بحظ وافر (رواه أبو داود والترمذي)

Dari Abu Ad-Darda' ra. Berkata: saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Sesungguhnya para Malaikat meletakkan sayap-sayapnya bagi orang yang menuntut ilmu karena ridha dengan apa yang diperbuatnya. Dan bahwasanya penghuni langit dan bumi serta ikan yang ada dilautan itu senantiasa memintakan ampun kepada orang yang pandai. Keutamaan orang alim terhadap orang 'abid bagaikan keutamaan bulan purnama terhadap bintang-bintang. Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris para nabi. Dan bahwasanya para nabi tidak akan mewariskan dinar dan dirham (kekayaan duniawi) tetapi para nabi mewariskan ilmu pengetahuan, maka barang siapa yang menuntut ilmu darinya, maka dia telah mengambil bagian yang sempurna. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

3. Guru terikat perjanjian dengan Allah

مَا أَتَى اللَّهُ عَالِمًا عِلْمًا إِلَّا وَآخَذَ عَلَيْهِ مِنَ الْمِيثَاقِ مَا
أَخَذَ عَلَى النَّبِيِّينَ أَنْ يُبَيِّنُوهُ لِلنَّاسِ وَلَا يَكْتُمُوهُ

(رواه أبو نعيم عن ابن مسعود)

Tidak diberikan oleh Allah kepada seseorang yang berilmu akan ilmu, melainkan telah diambilNya janji seperti yang diambilNya kepada nabi-nabi, bahwa mereka akan menerangkan ilmu itu kepada manusia dan tidak akan menyembunyikannya

3. Guru pekak terhadap keadaan siswa

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفَرٍ مِنْ قَوْمِي فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً وَكَانَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا رَأَى شَوْقَنَا إِلَى أَهَالِينَا قَالَ ارْجِعُوا فَكُونُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَصَلُّوا فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ (رواه البخاري)

Diriwayatkan dari Malik Ibn al-Huwairits: Saya mendatangi Rasulullah yang sedang menetap di salah satu rumah kaumku, kemudian kami tinggal bersama selama 20 malam, sungguh beliau sangat penyayang dan lemah lembut. Tetapi ketika melihat betapa kami sangat rindu dengan keluarga kami, beliau berkata; Kembalilah kalian kepada keluarga kalian, tinggallah di sana, perintahkan mereka, ajari mereka tentang shalat, dan shalatlah kalian sebagaimana shalatku yang kalian perhatikan, jika engkau akan melaksanakan shalat maka kumandangkan adzan lalu yang tua menjadi imamnya.

KEUTAMAAN GURU

1. Mendapatkan ganjaran berlimpah

لأن يهدي الله بك رجلا واحدا خير لك من
الدنيا وما فيها

*Bahwasanya dengan sebabmu diberi petunjuk oleh Allah akan seseorang, lebih baik bagimu daripada dunia dan isinya".
(Dirawikan Ahmad dari Mu'adz)*

2. Mendapatkan pahala 70 orang

وقال صلى الله عليه وسلم: من تعلم بابا من العلم
ليعلم الناس أُعْطِيَ ثواب سبعين صديقا

Barangsiapa mempelajari satu bab dari ilmu untuk diajarkannya kepada manusia, maka ia diberikan pahala tujuh puluh orang (H.R Abu Mansur Ad Dailani dari Ibnu Mas'ud)

3. Guru menjadi orang besar di langit

وقال عيسى صلى الله عليه وسلم: من علم
وعمل وعلم فذلك يُدعى عظيما في ملكوت
السموات

Barangsiapa berilmu dan beramal serta mengajar,
maka orang itu disebut "orang besar" di segala
penjuru langit".

3. Guru dapat memberi syafaat di hari akhir

وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا كان يوم القيامة يقول الله سبحانه للعابدين والمجاهدين ادخلوا الجنة فيقول العلماء بفضل علمنا تعبدوا وجاهدوا فيقول الله عز وجل أنتم عندي كبعض ملائكتي اشفعوا تشفعوا فيشفعون ثم يدخلون الجنة

Apabila datang hari qiamat nanti, maka berfirman Allah swt. kepada orang 'abid dan orang berjihad : "Masuklah ke dalam sorga!." Maka berkata para ulama : "Dengan kelebihan pengetahuan kami, mereka beribadah dan berjihad". Maka berfirman Allah 'Azza wa Jalla : "Kamu disisiKu seperti sebahagian malaikatKu. Berbuatlah syafa'at, niscaya kamu mendapat syafa'at. Lalu mereka berbuat syafa'at. Kemudian merekapun masuk sorga". (H.R Abul 'Abbas Adz Dzahabi dari Ibnu Abas)

4. Penduduk langit dan bumi ikut mendoakan

وقال صلى الله عليه وسلم: إن الله سبحانه وملائكته وأهل سمواته وأرضه حتى النملة في جحرها حتى الحوت في البحر ليصلون على معلم الناس الخير

Bahwasanya Allah swt., malaikat-malaikatNya, isi langit dan bumi Nya, sampai kepada. semut di dalam lobang dan ikan di dalam laut, semuanya berdo'a kebajikan kepada orang yang mengajarkan manusia. (At-Tirmidzi dari Abu Umamah dan ia mengatakan hadis gharib)

4. Mendapatkan pahala setahun

وقال صلى الله عليه وسلم: كلمة من الخير يسمعوها
المؤمن فيعلمها ويعمل بها خير له من عبادة سنة

Sepatah kata kebajikan yang di dengar oleh orang mu'min, lalu diajarinya dan diamalkannya, adalah lebih baik baginya dari ibadah setahun". (Ibnul Mubarak dari Zald bin Aslam, hadits mursal)

معاذ بن جبل

وقال معاذ بن جبل في التعليم والتعلم ورأيته أيضا مرفوعا تعلموا العلم فإن تعلمه لله خشية وطلبه عبادة ومدارسته تسبيح والبحث عنه جهاد وتعليمه من لا يعلمه صدقة وبذله لأهله قربة وهو الأنيس في الوحدة والصاحب في الخلوة والدليل على الدين والمصبر على السراء والضراء والوزير عند الأخلاء والقريب عند الغرباء ومنار سبيل الجنة يرفع الله به أقواما فيجعلهم في الخير قادة سادة هداة يقتدى بهم أدلة في الخير تقتص آثارهم وترمق أفعالهم وترغب الملائكة في خلتهم وبأجنتها تمسحهم وكل رطب ويابس لهم يستغفر حتى حيطان البحر وهوامه وسباع البر وأنعامه والسماء ونجومها

MUADZ BIN JABAL

Belajarlah ilmu! Maka mempelajarinya karena Allah itu taqwa. Menuntutnya itu ibadah. Mengulang-ulanginya itu tasbih. Membabahaskannya itu jihad. Mengajarkan orang yang tidak tahu itu sedekah. Memberikannya kepada ahlinya itu mendekatkan diri kepada Tuhan. Ilmu itu teman waktu sendirian dan kawan waktu kesepian, penunjuk jalan kepada agama, pemberi nasehat bersabar waktu suka dan duka, seorang menteri di tengah-tengah teman sejawat, seorang keluarga di tengah-tengah orang asing dan sinar jalan ke sorga. Dengan ilmu, diangkat oleh Allah beberapa kaum, lalu dijadikanNya mereka pemimpin, penghulu dan penunjuk jalan pada kebajikan. Diambil orang menjadi ikutan dan penunjuk jalan pdkebajikan. Jejak mereka diikuti,perbuatan mereka diperhatikan. Malaikat suka kepada tingkah laku mereka. Disapunya mereka dengan sayapnya. Seluruh yang basah dan yang kering meminta ampun akan dosa mereka,sehingga ikan dan binatang laut, binatang buas dan binatang jinak di darat, langit dan bintang-bintangnya".